

Diterima : 18-11-2020

Revisi : 13-12-2020

Dipublikasi : 25-12-2020

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO DENGAN MENERAPKAN METODE STRAIGHT

Mohammad Hamid Trisno

SMP Manbaul Ulum

*Jalan Pemuda No. 01 Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari-Kabupaten Bondowoso-
Jawa timur*

Pos-el : mohammadhamidt@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement of the speech skills of grade 9-A students of SMP Manbaul Ulum by applying the STRAIGHT method. This research uses classroom action research. The STRAIGHT method can improve students' speech skills, especially in SMP Manbaul Ulum with two cycles, cycle 1 and cycle 2. The target has been met with the majority of students above the KKM (70). Only 4 students or 17% have not completed out of 23 students. However, these 4 students have experienced improvements in each cycle. The results of learning the speech skills of Class 9-A students of SMP Manbaul after the application of the STRAIGHT method can be increased, both cycle 1 and cycle 2. So it can be said that the STRAIGHT method is successful in improving the speech skills of SMP Manbaul Ulum students.

Keywords: *straight, speech*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan pidato siswa kelas 9-A SMP Manbaul Ulum dengan penerapan metode STRAIGHT. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode STRAIGHT dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa khususnya di SMP Manbaul Ulum dengan dua siklus, siklus 1 dan siklus 2. Target sudah dipenuhi dengan siswa mayoritas di atas KKM (70). Hanya 4 siswa atau 17 % yang belum tuntas dari 23 siswa. Namun 4 siswa tersebut sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar keterampilan berpidato siswa Kelas 9-A SMP Manbaul setelah penerapan metode STRAIGHT dapat meningkat, baik siklus 1, dan siklus 2. Jadi dapat dikatakan bahwa Metode STRAIGHT berhasil untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP Manbaul Ulum.

Kata Kunci : *straight, pidato*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua yang dikuasai dari 4 keterampilan lainnya. Biasanya, seorang anak mempunyai keterampilan menyimak dari sebelum lahir, keterampilan berbicara didapatkan mulai berumur sekitar 2 tahun ke atas, keterampilan membaca diperoleh setelah mengikuti pendidikan non formal-PAUD misalnya, dan terakhir setelah 3 keterampilan dikuasai, biasanya seorang anak barulah dapat menguasai keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rakhmat (2004:1) bahkan setelah tulisan ditemukan, bicara tetap lebih banyak digunakan.

Setiap penguasaan salah satu keterampilan akan membutuhkan keterampilan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1981:7) yang mengatakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu segi tersebut (keterampilan) jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya; dan melalaikan salah satu di antaranya, jelas pula memberi pengaruh jelek pada yang lainnya. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbicara, tentu akan meningkatkan 3 keterampilan lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman di kelas 9, terdapat masalah pada keterampilan berpidato. Siswa kurang antusias, dan hasil belajar yang diperoleh sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM Bahasa Indonesia 70. Dari total jumlah 23 siswa, hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau hanya sebesar 30%.

Keterampilan berpidato ini sangat penting dimiliki oleh siswa SMP Manbaul Ulum, mengingat sebagian besar siswa merupakan santri di Yayasan Pondok Pesantren

Manbaul Ulum. Santri ke depan diharapkan menjadi agen dakwah dalam menyebarkan kebaikan, salah satunya tentu dengan berpidato. Mengingat pentingnya hal tersebut, inilah yang perlu segera ditangani oleh peneliti.

Dari diskusi dengan rekan sejawat, terindikasi salah satu masalah tersebut tentang menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanpa contoh atau pun media pembelajaran seperti video, dan sebagainya. Metode ceramah dinilai kurang tepat dalam pembelajaran pidato. Jika pemilihan metode pembelajaran kurang tepat, dikhawatirkan akan menghambat tujuan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan salah satunya karena pemilihan metode yang tepat. Dalam KBBI (1991:652) metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat bagi pengajaran diyakini

dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti, Metode STRAIGHT akan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Metode ini menekankan pada simakan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan bantuan multimedia, serta latihan pengulangan secara intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1981: 4-5) berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada penyimak. Dengan didukung latihan intensif, diyakini metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Meningkatkan Keterampilan Berpidato dengan Menerapkan metode STRAIGHT Kelas 9-A SMP Manbaul Ulum Tangsil Wetan-Wonosari.

Metode STRAIGHT

Metode STRAIGHT merupakan kepanjangan dari S;simak, T;tiru, R;remidi, AI; aktif berlatih intensif, G;gagasan, H; hasil, dan T;tes. Metode ini didasarkan dari pemerolehan bahasa yang pertama yaitu proses menyimak, pengulangan, dan latihan intensif. Tujuan metode STRAIGHT sesungguhnya adalah mengoptimalkan sebaik mungkin lingkungan yang ada disekitarnya untuk meningkatkan kemampuan diri (siswa). Dengan panduan dari guru atau orang yang ahli,

pemanfaatan lingkungan tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan siswa. Konteks penggunaan metode STRAIGHT lebih condong pada penguasaan keterampilan bahasa. Namun tidak menutup kemungkinan pula digunakan pada matapelajaran lain, seperti matematika, dsb.

Secara rinci berikut penjelasan metode STRAIGHT (Sukatman dkk, 2013: 23 – 24) sebagai berikut:

Simaklah secara intensif sejak awal, baik melalui suara guru secara langsung maupun dari materi rekaman yang tersedia dan bisa diunduh secara gratis dari Internet. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara menyenangkan sehingga minat dan motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat .

Tirukan ucapan huruf, kata, atau kalimat yang didengar, atau menceritakan ulang materi yang telah disimak. Dalam hal ini perlu dipahami ke dan guru bahwa berbicara adalah menirukan . Dengan cara menirukan, kosakata dan pengetahuan siswa akan bertambah, pada gilirannya rasa percaya siswa akan meningkat. Kemampuan ini secara langsung akan berdampak positif pada keterampilan membaca dan menulis pada bidang apa saja.

Remidi--melaksanakan pembelajaran ulang pada materi atau keterampilan yang belum dikuasai siswa, oleh guru atau pakar pendamping.

Aktif berlatih-Intensif secara menyenangkan menjadi kunci keberhasilan belajar siswa.

Guru meluruskan gagasan, ucapan, tulisan, atau kompetensi yang salah.

Mengecek hasil pemahaman konsep atau penguasaan keterampilan.

Selanjutnya, tes atau uji kompetensi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian

Subjek penelitian terdiri atas 23 orang siswa kelas 9-A SMP Manbaul Ulum. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 orang. Latar belakang siswa mayoritas menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua mayoritas petani, dan pedagang.

Tempat dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan secara daring, melalui whatsapp grup, google meet, youtube, dan google form. SMP Manbaul Ulum beralamat Jalan Pemuda No. 01 Tangsil Wetan-Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan penelitian ini pada Selasa, 27 Oktober 2020, pukul 08.00 WIB siklus 1. Dan rencana siklus 2 pada Selasa, 03 November 2020 pukul 08.00 WIB.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpul data terdiri dari 3. Lembar observasi

pengamatan siswa, pengamatan guru, dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan permasalahan "Penerapan Metode STRAIGHT untuk meningkatkan keterampilan berpidato Kelas 9-A SMP Manbaul Ulum". Hasil penelitian disajikan dalam dua siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil Penelitian

Di bawah ini disajikan paparan penerapan metode STRAIGHT untuk meningkatkan keterampilan berpidato. Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut diuraikan hasil siklus 1.

Siklus 1

Pembelajaran dilaksanakan pada Selasa, 27 Oktober 2020. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini berupa penyusunan RPP. RPP yang telah peneliti buat dikonsultasikan dengan observer, karena dinilai cukup, maka RPP tersebut tidak perlu untuk direvisi.

Setelah penyusunan RPP, tindakan yang dilakukan selanjutnya adalah kordinasi tentang kriteria penilaian keterampilan berpidato siswa. Dari hasil diskusi, tidak mengalami permasalahan yang berarti, hanya saja guru bidang studi menayakan alasan peneliti hanya menilai dari faktor kebahasaan saja. Setelah mendengar alasan peneliti, barulah disepakati kriteria penilaian tersebut seperti pada instrument penelitian.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan; (a) pelaksanaan

pembelajaran di kelas (treatmen) sesuai RPP, dan (b) penilaian hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan dua hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Kegiatan awal

Kegiatan awal dibuka dengan salam, berdoa, dan presensi. Selanjutnya peneliti atau guru/mahasiswa memberikan apersepsi dan motivasi.

Kegiatan inti

Kegiatan inti dibuka dengan diskusi terkait artikulasi, intonasi, dan volume suara, setelah itu barulah diterapkan metode STRAIGHT. Langkah pembelajaran dapat dicermati sebagai berikut.

No.	Treatment		Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	S	Simak	Guru dan siswa menyimak contoh video pidato melalui link youtube.	65 Menit
2.	T	Tiru	Meminta siswa menjelaskan bagaimana pembicara berpidato dan meminta siswa menirunya.	
3.	R	Remedi	Guru meremidi siswa, membenahi ucapan, pemahaman, atau kompetensi apa saja yang kurang.	
4.	A I	Aktif Intensi	Meminta siswa aktif berlatih secara intensif.	
5.	G	Gagasan	Meluruskan gagasan, ucapan, pemahaman, penguasaan yang kurang.	
6.	H	Hasil	Mengecek keterampilan berpidato siswa.	
7.	T	Tes	Tes difoukuskan pada aspek lisan; intonasi, artikulasi, dan volume suara.	

Tabel 1 Langkah Pembelajaran Metode STRAIGHT

Pertama-tama siswa diminta untuk memperhatikan pemutaran

video, mengidentifikasi artikulasi, intonasi, dan volume suara

pembicara yang terdapat dalam video, kelebihan dan kekurangan pembicara yang satu dengan yang lain. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kerangka pidato (metode ektemporan) dengan tema pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau keagamaan. Setelah itu guru memeriksa kerangka pidato siswa, dan meremidi siswa terkait kerangka pidato yang kurang tepat, setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikannya, hal ini bertujuan agar guru dapat membetulkan artikulasi, intonasi, dan volume suara yang kurang tepat, barulah setelah itu siswa diminta untuk berlatih secara intensif, guru membenarkan ucapan yang kurang tepat.

Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berupa penilaian terhadap keterampilan berpidato siswa meliputi artikulasi, intonasi, dan volume suara. Guru

Refleksi

Refleksi berkenaan dengan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, dan akan merencanakan kegiatan apa yang perlu diperbaiki pada siklus II. Dari uraian di atas, hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut.

Kegiatan observasi disimpulkan bahwa siswa kurang aktif, kurang perhatian, kurang disiplin baik dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti seharusnya menyampaikan tujuan

dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

Penilaian hasil belajar siswa Berikut peneliti sajikan hasil penilaian pidato siswa berdasarkan instrumen yang dibuat.

Dari ketuntasan, 9 siswa atau 40 % yang belum tuntas dan 14 siswa atau 60 % sudah tuntas. Tentu hal ini telah meningkat apabila dari nilai pra siklus atau sebelum diterapkannya metode STRAIGHT.

Observasi

Observasi berkenaan peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Sesuai alat pengumpul data, maka terdapat 2 hal yang diobservasi. Pertama berkenaan dengan aktivitas siswa, kedua berkenaan dengan aktivitas guru. Berikut disampaikan hasil obeservasi tersebut.

dan manfaat pelajaran terlebih dahulu pada siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hal lain yang perlu diperbaiki adalah contoh atau referensi video pidato perlu ditambah, latihan siswa perlu diperbanyak. Siswa diharapkan latihan intensif minimal 3-4 kali dalam seminggu dengan durasi 20–30 menit setiap latihannya. Yang perlu menjadi pertimbangan lain adalah pemilihan narasumber atau contoh penceramah. Dari

kajian siklus I, ada beberapa penceramah justru artikulasi, intonasi, dan volume suara kurang baik, hal ini justru berlawanan, karena pada prinsipnya siswa harus berlatih pengucapan dan memahami bagaimana berpidato yang baik. Pada siklus kedua boleh diberi contoh penceramah yang kurang baik, namun perbandingan dengan penceramah yang baik perlu diperhatikan. Selain itu, banyaknya video yang menjadi referensi perlu diperhatikan. Pada siklus I ini, peneliti hanya menyajikan 2 contoh penceramah. Untuk siklus II, seharusnya peneliti menyajikan minimal 3 video penceramah.

Siklus 2

Siklus 2 merupakan refleksi atau hasil evaluasi pada siklus I. Tujuan utama pada siklus II ini tentu melaksanakan dan memperbaiki siklus I. Pembelajaran

Pelaksanaan

pembelajaran di kelas (treatment) sesuai RPP, dan (b) penilaian hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan dua hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas **Kegiatan awal**

Kegiatan awal dibuka dengan salam, berdoa, dan presensi. Kegiatan awal dibuka dengan memberikan motivasi terkait pentingnya sikap percaya diri, memotivasi siswa terkait pentingnya keterampilan berbicara, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan manfaat

dilaksanakan pada Selasa, 3 November 2020. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdiri dari penyusunan RPP dan pengecekan microphone. Penyusunan RPP tidak mengalami perbedaan dengan RPP siklus I. Pada siklus II ini hanya ditekankan implementasi apa yang ada dalam RPP. Sebagaimana diketahui, pada siklus I tujuan pembelajaran tidak disampaikan, padahal di RPP sudah diuraikan. Kendala teknis microphone, peneliti mencoba memakai microphone yang berbeda, diharapkan tidak terdapat masalah pada siklus 2 ini.

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan; (a) pelaksanaan keterampilan berpidato di masyarakat.

Kegiatan inti

Kegiatan inti langsung pada pertanyaan umum dengan apa yang dimaksud artikulasi, intonasi, dan volume suara, setelah itu barulah diterapkan metode STRAIGHT.

Pertama-tama siswa diminta untuk memperhatikan pemutaran video, video pada siklus 2 terdapat 5 video dengan penceramah yang berbeda-beda. Dua video penceramah yang kurang baik, dan

3 video dengan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang baik. Setelah itu siswa dituntun untuk mengidentifikasi artikulasi, intonasi, dan volume suara pembicara yang terdapat dalam video, kelebihan dan kekurangan pembicara yang satu dengan yang lain. Untuk kerangka pidato, siswa diperbolehkan tetap memakai kerangka pidato pada siklus I, dengan terlebih dahulu dikonsultasikan pada peneliti. Hal ini bertujuan topik yang dibicarakan tidak terlalu lebar, dan mudah untuk diingat dan dipahami. Setelah itu guru memeriksa kerangka pidato siswa, dan meremidi siswa terkait kerangka pidato yang kurang tepat. Setelah itu siswa diminta untuk berpidato, hal ini bertujuan agar guru dapat membetulkan artikulasi, intonasi, dan volume suara yang kurang tepat, barulah setelah itu siswa diminta untuk berlatih secara intensif, guru membenarkan ucapan yang kurang tepat.

Latihan intensif juga dilakukan siswa, ada paraf dari orang tua atau walinya, setiap kali sudah berlatih. Siswa minimal

berlatih sebanyak 5 kali seminggu dengan durasi 20 – 30 menit.

Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berupa penilaian terhadap keterampilan berpidato siswa meliputi artikulasi, intonasi, dan volume suara. Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

Penilaian hasil belajar siswa Berikut peneliti sajikan hasil penilaian pidato siswa pada siklus 2.

Dari ketuntasan, pada siklus 2 hanya 4 siswa atau 20 % saja yang belum tuntas. Jadi, sudah 20 siswa atau 80 % pas dan/atau di atas KKM. Dapat disimpulkan hasil berpidato meningkat dari siklus 1.

Observasi

Observasi berkenaan peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Sesuai alat pengumpul data, maka terdapat 2 hal yang diobservasi. Pertama berkenaan dengan aktivitas siswa, kedua berkenaan dengan aktivitas guru. Berikut disampaikan hasil obeservasi pada Siklus 2 tersebut.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Hal yang diamati	Skor				Jumlah	Hasil
		1	2	3	4		
1	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif bertanya			3		6	75

	b. Siswa aktif mengajukan ide/diskusi			3		
2	Perhatian Siswa: a. Terfokus pada materi b. Antusias			3 3	6	75
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran b. Pengumpulan Tugas			4 4	8	100

Tabel Hasil Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Hal yang diamati	Skor				Jumlah	Pro sentase
		1	2	3	4		
1	Penguasaan Materi: Kelancaran menjelaskan materi Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			3 3 3		9	75
2	Sistematika penyajian: Ketuntasan uraian materi Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KD			3 4 4		11	92
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa			4 4 3		11	92
4	Penggunaan Media: Ketepatan pemilihan media dengan materi Ketrampilan menggunakan media Media memperjelas terhadap materi			3 4 4		11	92
5	Performance: Kejelasan suara yang diucapkan Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			3 3 3		9	75
6	Pemberian Motivasi: Keantusiasan guru dalam mengajar Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			4 4 3		11	92

Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini dijadikan acuan apakah pembelajaran ini berakhir atau perlu ditindak lanjuti pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peningkatan aktivitas siswa sangat tinggi. Oleh karena itu, motivasi dari dalam diri siswa berkenaan dengan akan diadakannya Lomba Berpidato menjadi bantuan tersendiri bagi proses pembelajaran ini. Hasil pidato pada siklus kedua ini sangat memuaskan, karena mayoritas siswa sudah di atas KKM. Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran berpidato dengan menggunakan STRAIGHT sudah mencapai tujuan awal yaitu meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian dari siklus 1 dan 2. Pembahasan akan fokus pada instrumen pengumpul data, meliputi: (a) hasil penilaian pidato, (b) observasi siswa, dan (c) observasi guru.

Hasil penilaian pidato

Tabel hasil keterampilan berpidato pada siklus 1 (4.2) menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas 9-A SMP Manbaul Ulum sebagian masih di bawah KKM. Rincian penilaian sebagai berikut, siswa 9 siswa atau 39% mendapat nilai di bawah KKM, 14 orang atau 61 % yang pas atau di atas KKM.

Tabel hasil keterampilan berpidato pada siklus 2 (4.5) menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas 9-A SMP Manbaul Ulum sebagian besar sudah tuntas. Rincian penilaian sebagai berikut, 4 siswa atau 17% mendapat nilai di bawah KKM, 19 orang atau 83 % sudah tuntas.

Perolehan nilai setiap kriterian keterampilan berpidato dijelaskan sebagai berikut.

Struktur berada pada kisaran cukup baik dengan nilai rata-rata 23 siswa tersebut adalah 78. Secara singkat diuraikan sebagai berikut (pembulatan dalam persen); 4 siswa atau 20 % pada kriteria sangat baik, 17 siswa atau 75 % baik, dan hanya 1 siswa atau 5% nilainya kurang pada siklus 1.

Siklus 2 diuraikan sebagai berikut, nilai rata-rata menjadi 87 atau naik 10 poin. Analisis sebagai berikut; 11 siswa atau 48 % dengan nilai sangat baik, dan 12 siswa atau 52 % dengan nilai baik.

Kebahasaan berada pada kisaran cukup baik dengan nilai rata-rata 23 siswa tersebut adalah 74. Secara singkat diuraikan sebagai berikut (pembulatan dalam persen); 1 siswa atau 5 % pada kriteria sangat baik, 20 siswa atau 85 % baik, dan hanya 2 siswa atau 10% nilainya kurang pada siklus 1.

Siklus 2 diuraikan sebagai berikut, nilai rata-rata menjadi 87 atau naik 10 poin. Analisis sebagai berikut; 11 siswa atau 48 % dengan

nilai sangat baik, dan 12 siswa atau 52 % dengan nilai baik.

Aspek Lisan meliputi artikulasi, intonasi, dan volume. Artikulasi dengan nilai rata-rata 67, intonasi 61, dan volume dengan nilai rata-rata 67 pada siklus 1.

Siklus 2 mengalami peningkatan sebagai berikut, artikulasi menjadi 73, intonasi 66, dan volume dengan nilai rata-rata 70.

Perhatikan tabel peningkatan siklus 1 dan 2 berikut ini.

No.	SIKLUS	ASPEK PENILAIAN RATA-RATA				
		STRUKTUR	KEBAHASAAN	ASPEK LISAN		
				ARTIKULASI	INTONASI	VOLUME
1	PERTAMA	78	74	67	61	67
2	KEDUA	87	79	73	66	70
Selisih Peningkatan Rata-Rata		9	5	6	5	3

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Dari tabel di atas, dari awal siklus 1 dan 2 struktur dan kebahasaan berada pada nilai sangat baik. Perhatian khusus memang pada aspek lisan yang ketiganya berada diangka 70. Bahkan setelah pada siklus 2, salah satu aspek masih di bawah 70 poin, meskipun pada prinsipnya sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan diskusi peneliti dan observer, hal ini disebabkan dari rasa kepercayaan diri siswa dalam berpidato, dan ingin segera mengakhiri atau terlalu cepat dalam

berpidato. Hal ini dapat diatasi dengan latihan intensif, peningkatan rasa kepercayaan diri, dan pengalaman yang cukup.

Observasi

Hasil observasi siswa pada siklus 1 berada pada kisaran kurang dari 3 aspek yang dinilai; keaktifan, perhatian, dan kedisiplinan siswa. Pada siklus 2, mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai baik. Hal ini tidak lepas dari peran wali murid, dalam mengawasi dan mendukung aktivitas siswa.

No	Hal yang diamati	Hasil Sikus 1	Hasil Siklus 2

1	Keaktifan Siswa: Siswa aktif bertanya Siswa aktif mengajukan ide/diskusi	63	75
2	Perhatian Siswa: Terfokus pada materi Antusias	63	75
3	Kedisiplinan: Kehadiran Pengumpulan Tugas	63	100

Tabel Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus 1 dan 2

Observasi pada kegiatan guru juga mengalami peningkatan dari segala aspek. Berikut peneliti sampaikan dalam tabel.

No	Hal yang diamati	Prosentase		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Penguasaan Materi:	67	75	8
	a. Kelancaran menjelaskan materi			
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan			
2	c. Keragaman pemberian contoh	83	92	9
	Sistematika penyajian:			
	a. Ketuntasan uraian materi			
3	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	83	92	9
	c. Urutan materi sesuai dengan KD			
	Penerapan Metode:			
4	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	83	92	9
	b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan			
	c. Mudah diikuti siswa			
5	Penggunaan Media:	83	92	9
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi			
	b. Ketrampilan menggunakan media			
5	c. Media memperjelas terhadap materi	67	75	8
	Performance:			
	a. Kejelasan suara yang diucapkan			
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa			

	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			
6	Pemberian Motivasi:	83	92	9
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar			
	b. Kepedulian guru terhadap siswa			
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			

Keragaman memberian contoh video, diskusi, analisis, dan penjelasan secara detail, menjadi kunci penting pada peningkatan hasil obeservasi guru. Guru atau peneliti juga harus lebih komunikatif, santai, dan tidak terburu-buru pada saat pembelajaran.

SIMPULAN

Metode STRAIGHT dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa khususnya di SMP Manbaul Ulum dengan dua siklus, siklus 1 dan siklus 2. Target sudah dipenuhi dengan siswa mayoritas di atas KKM (70). Hanya 4 siswa atau 17 % yang belum tuntas dari 23 siswa. Namun 4 siswa tersebut sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil belajar keterampilan berpidato siswa Kelas 9-A SMP Manbaul setelah penerapan metode STRAIGHT dapat meningkat, baik siklus 1, dan siklus 2. Jadi dapat dikatakan bahwa Metode STRAIGHT berhasil untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP Manbaul Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukatman, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Bestek-Kreatif*. Tidak dipublikasikan.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Tesniyadi, Dema. 2019. *Unit Pembelajaran PKM melalui PKP Berbasis Zonasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Teks Laporan Hasil Percobaan, Pidato, dan Cerita Pendek*. Jakarta: Kemendikbud.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penyuluhan Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wiyanto, Asul. 2001. *Berpidato Yang Memukau*. Jakarta: Balai Pustaka.